

## EDUKASI PELUANG BISNIS MP-ASI BAGI IBU RUMAH TANGGA DESA WAIARA

Nur Chotimah<sup>1\*</sup>, Kartini Rahman Nisa<sup>2</sup>, Siti Farida<sup>2</sup>, Nurul Sakinah Fibrianty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora  
IKIP Muhammadiyah Maumere

Jl. Jenderal Sudirman, Waioti, Maumere NTT

<sup>2</sup>Program studi Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA  
IKIP Muhammadiyah Maumere

Jl. Jenderal Sudirman, Waioti, Maumere NTT

\*Email: Nur.chotimah329@gmail.com

### Abstrak

*Pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang peluang bisnis menjadi dasar agar bisnis yang di bangun menjadi sukses dan memiliki penghasilan yang baik. Edukasi perlu dilakukan agar bisnis yang dibangun dapat terarah dengan baik. begitu banyak peluang bisnis yang dapat dijadikan sumber penghasilan namun jika tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan mempengaruhi eberlangsungan bisnis tersebut. MP-ASI dapat dijadikan peluang bisnis karena memiliki segmentasi pasar yang tinggi sebab menjadi kebutuhan dasar bayi yang harus dipenuhi. Tingginya angka kelahiran menjadikan MP-ASI menjadi peluang bisnis yang menjanjikan sehingga diharapkan menjadi sumber ekonomi keluarga dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru, maka dari itu perlu diberikan edukasi tentang peluang bisnis MP-ASI kepada ibu rumah tangga di desa Waiara sehingga dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman agar dapat menangkap peluang bisnis ini.*

**Kata kunci:** Peluang Bisnis, MP-ASI, Ibu Rumah Tangga

### PENDAHULUAN

Program Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah menjadikan pola pikir masyarakat yang semula mencari pekerjaan diubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat diupayakan untuk dibangkitkan semangat untuk berwirausaha agar perekonomian negara dapat diperkuat, dengan demikian ikut mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan. Menjadi seorang wirausahawan tidak hanya untuk orang yang memiliki bakat, tapi untuk semua orang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan yakni dengan berani memulai sebuah usaha, berpikir positif, memiliki kemauan untuk memulai sebuah usaha, inovatif, serta mencari dan membuka peluang usaha.

Menjadi seorang wirausaha tidak memandang siapa atau apa tingkat pendidikan namun wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa berani mengambil resiko dan mandiri serta tidak takut walaupun dalam kondisi apapun (Kasmir, 2007). Menjadi seorang wirausaha diharapkan mampu melihat peluang bisnis yang ada dengan berinovasi dan mengembangkan ide kreatif yang dimiliki.

Begitu banyak peluang usaha yang dapat dijalankan salah satunya yaitu bisnis MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu). MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Departemen Kesehatan RI, 2006). MP-ASI merupakan makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI (WHO) (Asosiasi Dietisien Indonesia, 2014). Makanan pendamping ASI yang baik adalah terbuat dari bahan makanan segar, seperti tempe, kacang-kacangan, telur ayam, hati ayam, ikan, sayur mayur, dan buah-buahan.

MP-ASI merupakan kebutuhan bayi yang harus dipenuhi sehingga bayi dapat tumbuh sehat. Begitu pentingnya MP-ASI bagi bayi atau balita ini dapat dijadikan peluang usaha sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga serta dapat membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, namun pemahaman tentang peluang bisnis ini masih sangat kurang, terlebih pada ibu rumah tangga di Desa Waira, Kabupaten Sikka, NTT.

Peluang bisnis MP-ASI memiliki target pasar yang cukup baik. Dilihat dari data Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Indonesia hingga akhir 2019, berada di posisi 1,31 persen (<https://www.bps.go.id/>). Bahan baku olahan MP-ASI ini juga mudah untuk didapat dari pasar tradisional, *e-commerce*, hingga supermarket sekalipun selain itu waktu penjualan cukup dua sampai tiga jam saja per harinya dan tidak memerlukan waktu yang lama.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pemberian edukasi yang diberikan adalah edukasi terarah yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan memberikan materi sosialisasi tentang membangun jiwa berwirausaha serta peluang bisnis MP-ASI dan juga pemilihan MP-ASI yang tepat untuk membuka bisnis baru.

Sasaran dalam kegiatan edukasi peluang bisnis MP-ASI ini ialah ibu rumah tangga desa waiara. Sesuai dengan identifikasi terhadap permasalahan yang ada maka team pengabdian kepada masyarakat berinisiatif memberikan solusi atas masalah yang ada dengan memberikan edukasi dan pemahaman terhadap peluang bisnis MP-ASI melalui sosialisasi.

Evaluasi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianalisis dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta sosialisasi. Aspek kognitif terlihat dari pemahaman dari peserta sosiaisasi pada saat sesi diskusi berupa pertanyaan dari peserta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 2 Februari 2021 yang bertempat di Posyandu Dusun Krokowolon Desa Waiara, Kabupaten Sikka. Peserta dalam sosialisasi ini yaitu ibu rumah tangga dusun krokowolon. Terdapat 15 orang ibu-ibu yang mendengarkan sosialisasi ini yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang peluang bisnis MP-ASI ini. Kegiatan edukasi ini meliputi: a) Pemaparan materi tentang membangun jiwa berwirausaha; b) Pemaparan materi tentang peluang bisnis MP-ASI; c) Pemaparan materi tentang memulai dan menjalankan bisnis MP-ASI; d) Pemaparan materi tentang pemilihan MP-ASI yang tepat untuk membuka bisnis;

Kegiatan edukasi ini di lakukan dengan cara sosialisasi tentang peluang bisnis MP-ASI kepada ibu rumah tangga Dusun Krokowolon Desa Waiara, dengan materi-materi yang dianggap relevan dengan kegiatan pengabdian ini diantaranya tentang membangun jiwa berwirausaha, peluang bisnis MP-ASI, bagaimana memulai dan menjalankan bisnis MP-ASI, serta pemilihan MP-ASI yang tetap untuk membuka bisnis. Pemahaman tentang berwirausaha oleh ibu rumah tangga diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang membuka bisnis baru agar dapat membantu ekonomi keluarga.



**Gambar 1. Ibu rumah tangga desa waiara peserta sosialisasi**

Jiwa kewirausahaan yakni perilaku serta sikap kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui karakter, sifat, serta watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasannya yang inovatif secara kreatif kedalam dunia nyata (Hartanti, 2008). Kewirausahaan adalah sikap mental serta jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, berkreasi, berkarya, bersahaja, serta berusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berguna dan berharga untuk diri sendiri dan orang lain (Subroto, 2013). Kewirausahaan ialah sikap dan semangat yang selalu aktif atau kreatif, kerja, dan usaha yang tidak menentu untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Duanmu et al, 2013). sebagaimana dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan merupakan sebuah kreativitas yang menciptakan ide-ide serta melihat peluang atau risiko dan inovasi dalam mewujudkan ide-ide kreatif menjadi suatu barang dan jasa yang mempunyai nilai jual.



**Gambar 2. Pemaparan materi sosialisasi**

Setelah pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Antusiasme ibu-ibu dapat dilihat dari pertanyaan yang muncul yang berkaitan dengan peluang bisnis MP-ASI ini. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa waira memiliki sumberdaya yang baik namun masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memulai bisnis baru khususnya bisnis MP-ASI karena dianggap masih sangat baru dikalangan ibu-ibu di Desa Waiara.

Merintis bisnis baru yaitu membentuk dan mendirikan usaha baru dengan modal, ide, organisasi dan manajemen yang dapat dirancang sendiri (Suryana, 2006). Perencanaan bisnis adalah langkah yang perlu disiapkan oleh pengusaha dengan harapan dapat digunakan untuk melihat, menumbuhkan ide bisnis dan mengaplikasikan kedalam sebuah bisnis (Supriyanto, 2009). Merencanakan bisnis sangat diperlukan agar diketahui kelemahan, kekurangan, rugi dan laba bisnis.

Peluang bisnis MP-ASI untuk balita atau bayi menjadi solusi bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai wanita karier dan tidak memiliki waktu banyak untuk menyiapkan sarapan untuk bayi atau balita mereka. Melihat peluang ini, dapat menjadikan bisnis baru menu makanan balita atau bayi. Bisnis inipun tidak mengenal musim, pengaruh cuaca atau lainnya. Namun, salah satu hal paling penting dalam bisnis ini adalah mengutamakan kualitas gizi dan juga bahan baku yang aman dikonsumsi untuk bayi atau balita, serta bahan yang dipakai tidak memberikan efek samping bagi bayi atau balita.

Peluang bisnis MP-ASI juga memiliki target pasar yang tinggi. Sebab jumlah angka kelahiran bayi di Indonesia terbilang tinggi. Data Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Indonesia

hingga akhir 2019, berada di posisi 1,31 persen (<https://www.bps.go.id/>), yang mana hampir 4,8 juta bayi lahir di Indonesia tiap tahunnya menurut data BKKBN (<https://www.beritasatu.com/>). Bahan baku olahan MP-ASI ini juga mudah untuk didapat dari pasar tradisional, e-commerce, hingga supermarket sekalipun selain itu waktu penjualan cukup dua sampai tiga jam saja per harinya dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Berbagai macam kelebihan yang dimiliki oleh bisnis MP-ASI ini menjadikan bisnis ini dapat dijadikan peluang bisnis bagi ibu rumah tangga yang diharapkan akan membantu ekonomi keluarga dan juga dapat dijadikan lapangan pekerjaan bagi orang lainnya khususnya bagi ibu rumah tangga di Desa Waiara.

## KESIMPULAN

Untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman terkait peluang bisnis MP-ASI bagi ibu rumah tangga di desa Waiara maka perlu dilakukan sosialisasi terkait peluang bisnis ini dan bagaimana menjadi seorang wirausahawan. Pengetahuan dan pemahaman akan peluang bisnis dan kewirausahaan ini diharapkan dapat membangun jiwa kewirausahawan ibu rumah tangga dalam melihat peluang bisnis yang ada khususnya bisnis MP-ASI bagi bayi atau balita sehingga dapat membantu perekonomian keluarga juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Dietisien Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia, Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2014. Penuntun Diet Anak. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). Depkes RI. Jakarta.
- Duanmu, Jing-Lin & Yilmaz, G. 2013. Heterogeneous effect of ethnic network on International trade of Thailand: The role of family ties and ethnic diversity. *International Business Review*, 22 (1),126-139
- Hartanti. 2008. Manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2007. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subroto. W.T. 2013. Entrepreneurship development course to foster character merchandise in support economic growth. *European Journal of Business and Innovation Research*, 1 (1), 1-9.
- Supriyanto. 2009. Business plan sebagai langkah awal memulai usaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(1): 73-83.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan (Pedoman Praktik: Kiat Dan Proses Menuju Sukses). Salemba Empat Jakarta
- <https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/20/1268/rata-rata-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-provinsi-1971---2019.html> (Online) diakses 19 januari 2021
- <https://www.beritasatu.com/kesehatan/536962/bkkbn-48-juta-bayi-lahir-tiap-tahun> (Online) diakses 19 januari 2021